



PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum

Vol. 3 No. 1 Bulan Februari Tahun 2025, pp. 19-28

E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagroup.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/pandu>



KALIMASADA
group

EFEKTIVITAS PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) BERBASIS MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V

Indri Nur Aliffia^{1*}, Irwan Setyowidodo², Yunus Tanthowi³

¹²Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia ³SDN Besuk 1, Kediri Indonesia

*Corresponding Author: aliffiaindri@gmail.com

Received: 12 Maret 2025 Revised: 15 April 2025 Accepted: 20 April 2025 Published: 3 Mei 2025 DOI: 10.59966/pandu.v3i2.1717

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Besuk 1 melalui penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yang didukung oleh penggunaan media Konkret. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya capaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika serta kurangnya keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mengadopsi model PTK dari Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 25 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta dokumentasi kegiatan. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi aktivitas pembelajaran dan soal evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik, dari 40% pada tahap pra-siklus menjadi 60% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 88% pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar peserta didik, terutama dalam hal partisipasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman materi. Penggunaan media konkret membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika secara lebih bermakna dan kontekstual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME yang dipadukan dengan media Konkret terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V.

Kata kunci: Realistic Mathematic Education (RME), matematika, media konkret, hasil belajar, siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SDN Besuk 1 through the implementation of the Realistic Mathematics Education (RME) approach supported by concrete media. The study was motivated by students' low academic performance in mathematics and their limited engagement during the learning process. The research adopted the Kemmis and McTaggart action research model, which was carried out in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were 25 fifth-grade students. Data were collected through classroom observation, student learning assessments, and documentation. The instruments used included observation sheets for learning activities and evaluation test items. The findings showed a significant improvement in students' learning outcomes, with the percentage of students achieving the minimum learning criteria increasing from 40% in the pre-cycle to 60% in the first cycle, and reaching 88% in the second cycle. Moreover, there was a notable improvement in students' learning activity, particularly in terms of participation, engagement, and conceptual understanding. The use of concrete media enabled students to grasp mathematical concepts more meaningfully and contextually. Therefore, it can be concluded that the RME approach combined with concrete media is effective in enhancing fifth-grade students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Realistic Mathematic Education (RME), concrete media, learning outcomes, mathematics, elementary students.

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Matematika sebagai mata pelajaran fundamental di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai alat berhitung, tetapi juga penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif siswa. Namun, pembelajaran matematika masih sering bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan mengisi celah dari studi sebelumnya dengan menerapkan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) yang dipadukan dengan media konkret dalam materi "Volume Kubus dan Balok" di kelas V SDN Besuk 1. Berbeda dari penelitian terdahulu, studi ini mengeksplorasi sinergi keduanya dalam konteks lokal untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart, penelitian dilakukan melalui dua siklus yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan kriteria keberhasilan berdasarkan keterlibatan aktif siswa dan ketuntasan belajar minimal 85%.. Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka, mata pelajaran matematika memiliki peranan yang krusial dalam membekali peserta didik dengan kemampuan memecahkan masalah serta keterampilan berpikir reflektif yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. (Kemendikbudristek, 2022). Namun demikian, dalam praktiknya banyak peserta didik sekolah dasar yang masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menantang, membosankan, bahkan menakutkan. Rendahnya minat peserta didik dalam belajar terbentuk dari persepsi negatif tersebut, yang secara langsung juga berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan mereka dalam bidang matematika (Sulistiyowati dan Mawardi, 2023).

Masalah serupa juga terjadi di kelas V SDN Besuk 1. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta didik masih kesulitan memahami konsep matematika, terutama dalam membedakan karakteristik bangun datar. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh metode ceramah, sementara pemanfaatan media pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dan belum mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Akibatnya, peserta didik kesulitan menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman mereka sendiri, yang menyebabkan pemahaman yang diperoleh bersifat dangkal dan cenderung mekanistik. (Anwar, Firman, dan Desyandri, 2024). Selain itu, kegiatan pembelajaran masih minim interaksi dan kolaborasi yang seharusnya menjadi ciri khas pendidikan abad ke-21.

Guna menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang mampu mengaitkan konsep-konsep matematika yang abstrak dengan konteks kehidupan relevan yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Pendekatan relevan yang telah terbukti efektif adalah *Realistic Mathematic Education* (RME). Metodologi ini diciptakan oleh Hans Freudenthal di Belanda dan didasarkan pada gagasan bahwa pendidikan matematika harus terjadi dalam konteks dunia nyata dan skenario pemecahan masalah yang nyata. Dalam RME, peserta didik dibimbing untuk "mendiskusikan kembali" ide-ide matematika melalui tugas-tugas eksplorasi yang signifikan (Usklaf, Agus, dan Sangila, 2023)

Keberhasilan RME dalam meningkatkan hasil belajar akan lebih optimal jika dikombinasikan dengan media Konkret, yaitu alat bantu belajar yang dapat disentuh, dimanipulasi, dan diamati secara langsung oleh peserta didik. Penggunaan media Konkret terbukti membantu peserta didik menghubungkan pengalaman nyata dengan pemahaman konseptual, serta meningkatkan keterlibatan dan antusiasme mereka dalam proses pembelajaran (Prameswari & Rachmawati, 2024). Dalam konteks pembelajaran bangun datar, media Konkret seperti potongan kertas, balok bangun datar, atau benda sehari-hari yang menyerupai bentuk bangun dapat sangat efektif dalam membangun pemahaman konsep secara visual dan fungsional. Keberhasilan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam meningkatkan hasil belajar akan lebih optimal jika dikombinasikan dengan media konkret, yakni alat bantu pembelajaran yang dapat disentuh, dimanipulasi, dan diamati langsung oleh peserta didik. Media konkret membantu siswa menghubungkan pengalaman nyata dengan pemahaman konsep abstrak, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar (Prameswari & Rachmawati, 2024). Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena tidak hanya menerapkan RME secara konvensional, tetapi mengintegrasikannya secara sistematis dengan media konkret dalam konteks lokal kelas V SDN

Besuk 1—sekolah yang sebagian besar siswanya memiliki gaya belajar visual dan kinestetik, serta terbatasnya akses terhadap sumber belajar digital. Pendekatan unik dalam penelitian ini adalah eksplorasi strategi gabungan RME dan media konkret berbasis benda sehari-hari yang dirancang untuk materi “Volume Kubus dan Balok”, yang belum banyak diteliti dalam konteks pembelajaran matematika dasar secara langsung di lapangan.

Penelitian-penelitian terbaru juga menunjukkan hasil yang konsisten. Anwar, Firman, dan Desyandri (2024) menemukan bahwa pendekatan RME yang didukung dengan media visual dan Konkret mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Demikian pula, penelitian Prameswari dan Rachmawati (2024) menunjukkan bahwa kombinasi antara RME dan media Konkret mampu mempercepat pemahaman konsep geometri serta meningkatkan semangat belajar peserta didik kelas V.

Merujuk pada berbagai temuan dan kondisi yang telah terungkap, peneliti memandang bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yang disertai dengan pemanfaatan media konkret sangat diperlukan dalam proses pembelajaran matematika di kelas V SDN Besuk 1. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran matematika serta memberikan alternatif model pembelajaran kontekstual yang efektif untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan utama dalam setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena memberikan ruang bagi guru untuk secara sistematis mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang solusi, serta melakukan refleksi berdasarkan hasil nyata di kelas. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Januari hingga Februari 2025, dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa kelas V SDN Besuk 1, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Pemilihan kelas ini didasarkan pada temuan awal guru yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar, serta minimnya penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika.

Materi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah perbandingan karakteristik berbagai jenis bangun datar. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dipilih karena menekankan pada pengaitan konsep matematika dengan konteks nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna. Untuk mendukung efektivitas pendekatan tersebut, digunakan media konkret seperti alat peraga dari kardus berbentuk bangun datar, serta benda sehari-hari yang sesuai dengan topik pembelajaran. Media ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman visual dan kinestetik siswa, serta mendorong interaksi langsung dengan objek pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri dari tiga jenis utama. Pertama, lembar observasi yang digunakan untuk mencatat tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini penting untuk mengevaluasi respons afektif dan partisipatif siswa, yang merupakan indikator keberhasilan pembelajaran kontekstual. Kedua, tes hasil belajar berupa sepuluh soal uraian yang dikembangkan berdasarkan indikator tujuan pembelajaran dan telah divalidasi oleh guru kelas sebagai mitra kolaboratif. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan, yang berfungsi sebagai data pendukung untuk analisis reflektif setiap siklus.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif guna meningkatkan validitas temuan, yakni melalui observasi langsung, evaluasi tes formatif di akhir tiap siklus, serta pengumpulan dokumentasi pembelajaran. Data observasi dianalisis secara kualitatif-deskriptif berdasarkan

indikator aktivitas siswa, sementara hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar. Batas minimal ketuntasan ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), yakni skor 75. Suatu tindakan dianggap berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai nilai di atas batas tersebut. Kriteria ini dipilih sebagai tolok ukur keberhasilan karena mencerminkan tingkat penguasaan konsep yang diharapkan dalam standar pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Besuk 1 yang terletak di Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian terdiri dari 25 peserta didik kelas V tahun ajaran 2024/2025, dengan rincian 13 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Selama kegiatan pembelajaran, dilakukan observasi untuk mengevaluasi sikap dan respons peserta didik, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Di akhir setiap siklus, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar serta pemberian tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar pada materi membandingkan ciri-ciri bangun datar, dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yang didukung oleh media konkret. Setiap siklus pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

HASIL

Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan asesmen diagnostik guna memperoleh gambaran nyata mengenai situasi pembelajaran di kelas. Pengumpulan data awal dilakukan pada hari Rabu, 22 Januari 2025, bertepatan dengan jadwal pelajaran rutin, dan melibatkan seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 25 orang. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, di mana guru hanya mengandalkan papan tulis dan buku sebagai media utama. Penyampaian materi tentang karakteristik bangun datar dilakukan melalui gambar ilustratif dan cenderung berfokus pada hafalan sifat-sifat bangun, tanpa melibatkan penggunaan alat peraga atau media konkret sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Tes Pra-Siklus Hasil Belajar Peserta Didik

Data	Hasil
Jumlah	1.624,5
Rata-Rata	64,98
Ketuntasan	40%
KKTP	75
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 25 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, hanya 10 peserta didik (40%) yang berhasil mencapai ambang batas ketuntasan, sedangkan 15 peserta didik lainnya (60%) belum memenuhi kriteria tersebut. Temuan ini mengindikasikan adanya hambatan dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta rendahnya tingkat keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan belajar. Kondisi ini mencerminkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan perbaikan pada siklus I dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yang dipadukan dengan penggunaan media konkret, guna meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

Siklus 1

1. Observasi Aktivitas Belajar

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan memberikan tes hasil belajar kepada Peserta Didik. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan observasi serta memberikan tes hasil belajar kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada siklus I di kelas V SDN Besuk 1 berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Berikut ini merupakan ringkasan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran pada siklus I.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Observai Aktivitas Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Pendekatan RME pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Presentase	Rata-Rata
1	Keaktifan dalam pembelajaran	Peserta didik merespons pertanyaan atau instruksi dari guru	60%	56%
		Peserta didik mengajukan pertanyaan saat tidak memahami materi	52%	
2	Penggunaan media konkret	Peserta didik menggunakan alat/benda konkret sesuai arahan guru	52%	48%
		Peserta didik menunjukkan kreativitas dalam menggunakan media untuk menyelesaikan soal	44%	
3	Kerjasama dalam kelompok	Peserta didik aktif berdiskusi dan saling membantu dalam kelompok	52%	50%
		Peserta didik menghargai pendapat anggota kelompok lain	48%	
4	Pemahaman konsep	Peserta didik menjelaskan cara penyelesaian masalah secara lisan atau tertulis	52%	54%
		Peserta didik mengerjakan tugas dengan jawaban benar dan logis	56%	
5	Sikap dan motivasi belajar	Peserta didik menunjukkan antusiasme saat pembelajaran berlangsung	56%	58%
		Peserta didik konsisten mengikuti instruksi dan tidak mengganggu proses belajar	60%	

Berdasarkan data pada tabel, sebanyak 56% peserta didik menunjukkan Keaktifan Belajar dalam kategori baik hingga sangat baik (skor 3–4). Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) mulai memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, terlihat dari keberanian mereka dalam bertanya, menjawab, dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan partisipatif yang ditekankan dalam

Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Untuk aspek Penggunaan Media Konkret, sekitar 48% peserta didik berada pada kategori baik dan sangat baik, sedangkan 52% lainnya masih dalam kategori cukup dan kurang. Ini menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan alat bantu konkret masih dalam tahap perkembangan dan perlu ditingkatkan. Sementara itu, pada aspek Kerja Sama, sebanyak 50% peserta didik menunjukkan kemampuan kolaborasi yang baik hingga sangat baik. Temuan ini mencerminkan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi kelompok melalui pendekatan RME berhasil menumbuhkan interaksi sosial dan kerja sama di antara peserta didik. Untuk aspek Pemahaman Konsep, 54% peserta didik mencapai kategori baik dan sangat baik. Artinya, penggunaan media konkret yang dikemas secara kontekstual telah membantu sebagian besar peserta didik dalam memahami konsep bangun datar secara lebih utuh dan bermakna. Pada aspek Sikap dan Motivasi Belajar, sebanyak 58% peserta didik menunjukkan sikap dan motivasi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih tertarik dan senang dalam belajar matematika ketika diberi kesempatan untuk mengeksplorasi media konkret dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

2. Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Selain mengumpulkan data melalui observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik, peneliti juga mengumpulkan data hasil belajar dengan memberikan tes evaluasi. Pada akhir pelaksanaan siklus I, dilakukan tes untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi matematika setelah diterapkannya pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus I Hasil Belajar Peserta Didik

Data	Hasil
Jumlah	1.841
Rata-Rata	73,64
Ketuntasan	60%
KKTP	75
Nilai Tertinggi	87,5
Nilai Terendah	55

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis media konkret dalam pembelajaran matematika kelas V SD menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra-siklus, hanya 10 peserta didik (40%) yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah pelaksanaan siklus I, jumlah tersebut meningkat menjadi 15 peserta didik (60%). Peningkatan ini mencerminkan adanya perkembangan positif dalam pemahaman dan kemampuan belajar peserta didik. Namun, capaian tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga diperlukan tindak lanjut pada siklus berikutnya untuk mengoptimalkan hasil belajar secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1, pencapaian yang diperoleh belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap pasif dalam diskusi, hanya mengikuti teman tanpa memberikan kontribusi pemikiran. Selain itu, dalam kegiatan kelompok, pembagian peran peserta didik belum merata, sehingga terjadi ketidakseimbangan. Keterbatasan waktu juga menjadi faktor yang menghambat penyelesaian seluruh tahapan kegiatan pembelajaran. Kegiatan eksplorasi, diskusi, dan refleksi belum dilaksanakan dengan maksimal, karena beberapa kelompok belum sempat menyelesaikan LKPD atau

mempresentasikan hasil kerja mereka.

Siklus 2

Sebelum melanjutkan ke tahap tindakan pada siklus berikutnya, peneliti menyusun perencanaan untuk siklus II berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Kegiatan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan, yang diadakan pada hari Rabu, 19 Februari 2025.

1. Observasi Aktivitas Belajar

Selama proses pembelajaran pada siklus II, aktivitas belajar peserta didik diamati secara langsung melalui observasi. Ringkasan hasil pengamatan mengenai tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran selama siklus II disajikan pada bagian berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Observai Aktivitas Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Pendekatan RME pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Presentase	Rata-Rata
1	Keaktifan dalam pembelajaran	Peserta didik merespons pertanyaan atau instruksi dari guru	92%	90%
		Peserta didik mengajukan pertanyaan saat tidak memahami materi	88%	
2	Penggunaan media konkret	Peserta didik menggunakan alat/benda konkret sesuai arahan guru	88%	86%
		Peserta didik menunjukkan kreativitas dalam menggunakan media untuk menyelesaikan soal	84%	
3	Kerjasama dalam kelompok	Peserta didik aktif berdiskusi dan saling membantu dalam kelompok	85%	88%
		Peserta didik menghargai pendapat anggota kelompok lain	92%	
4	Pemahaman konsep	Peserta didik menjelaskan cara penyelesaian masalah secara lisan atau tertulis	84%	92%
		Peserta didik mengerjakan tugas dengan jawaban benar dan logis	88%	
5	Sikap dan motivasi belajar	Peserta didik menunjukkan antusiasme saat pembelajaran berlangsung	92%	90%
		Peserta didik konsisten mengikuti instruksi dan tidak mengganggu proses belajar	88%	

Berdasarkan data dalam tabel, aktivitas belajar peserta didik kelas V SDN Besuk 1, Kecamatan Guruh, Kabupaten Kediri, menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek selama pembelajaran matematika dengan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) pada siklus II. Pada aspek Keaktifan Belajar, tercatat 90% peserta didik berada dalam kategori baik hingga sangat baik, yang menunjukkan bahwa penerapan RME berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Dibandingkan dengan capaian pada siklus I yang hanya 56%, terjadi peningkatan sebesar 34% dalam kategori keaktifan tinggi. Peningkatan ini

dapat dikaitkan dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik, serta pemberian ruang bagi mereka untuk berpikir, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat.

Pada aspek Penggunaan Media Konkret, terjadi lonjakan signifikan dalam keterlibatan siswa. Sebanyak 86% peserta didik menunjukkan kinerja dalam kategori baik hingga sangat baik. Peningkatan ini didorong oleh strategi guru yang lebih efektif, seperti penyajian contoh secara langsung, penggunaan alat peraga yang sesuai, serta pemberian instruksi yang lebih jelas dan sistematis. Media konkret terbukti membantu siswa memahami konsep secara visual dan kinestetik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Aspek Kerja Sama juga mengalami peningkatan yang mencolok. Sebelumnya hanya 50% siswa yang menunjukkan kemampuan kerja sama dalam kategori baik hingga sangat baik, kini angka tersebut meningkat menjadi 88%. Keberhasilan ini tidak lepas dari penerapan strategi pembelajaran berbasis kelompok yang menekankan interaksi antar peserta didik. Guru juga membagi peran dengan lebih terstruktur dalam kelompok, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab individu sekaligus memperkuat keterampilan sosial siswa.

Pada aspek Pemahaman Konsep, terjadi perbaikan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Sebanyak 92% peserta didik kini berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Ini menunjukkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yang dikombinasikan dengan media konkret mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif siswa, khususnya dalam memahami karakteristik bangun datar secara konseptual dan aplikatif.

Sementara itu, pada aspek Sikap dan Motivasi Belajar, sebanyak 90% peserta didik menunjukkan sikap positif dan tingkat motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran. Penerapan pembelajaran berbasis konteks nyata, disertai eksplorasi melalui media konkret, berhasil meningkatkan antusiasme siswa. Mereka menjadi lebih aktif bertanya, tidak mudah bosan, dan terlibat sepenuhnya dalam kegiatan belajar. Bahkan, beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan inisiatif, seperti menyelesaikan tugas tanpa disuruh dan bersedia mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

2. Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Berikut adalah pengelompokan kriteria penilaian yang diterapkan untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar. Rincian klasifikasinya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Siklus II Hasil Belajar Peserta Didik

Data	Hasil
Jumlah	1.841
Rata-Rata	73,64
Ketuntasan	60%
KKTP	75
Nilai Tertinggi	87,5
Nilai Terendah	55

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan dukungan media konkret dalam pembelajaran matematika di kelas V SD memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada tahap awal (pra-siklus), hanya 10 peserta didik (40%) yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Angka ini meningkat pada siklus I menjadi 15 peserta didik (60%), dan meningkat signifikan pada siklus II, dengan 22 peserta didik (88%) mencapai target pembelajaran. Dengan hasil ini, pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah memenuhi standar ketuntasan, karena jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan klasikal sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu,

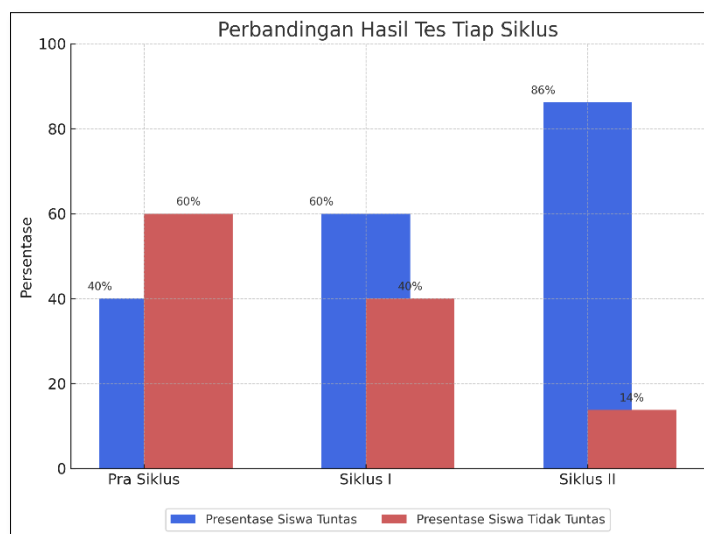
pelaksanaan penelitian dihentikan pada siklus II, karena tujuan pembelajaran telah tercapai, dan pembelajaran berdiferensiasi berbasis LKPD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi tingkat pemahaman dan capaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika. Berdasarkan data awal, sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di SDN Besuk 1.

Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada materi perbandingan karakteristik bangun datar. Efektivitas pendekatan ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar yang terjadi dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, rata-rata nilai peserta didik sebesar 64,98 dengan tingkat ketuntasan 40%. Setelah penerapan intervensi pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,64 dan ketuntasan belajar naik menjadi 60%. Selanjutnya, pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan signifikan menjadi 86,32, dengan tingkat ketuntasan mencapai 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berhasil mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mengembangkan pemahaman secara mandiri dalam proses pembelajaran.

Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Tes Tiap Siklus



Melalui kegiatan berbasis masalah dunia nyata dan eksplorasi media konkret, peserta didik dapat membangun pemahaman matematika dari pengalaman langsung. Misalnya, dengan membandingkan bangun datar menggunakan potongan karton, peserta didik lebih mudah memahami perbedaan dan persamaan antar bangun. Zulkardi (2022) menjelaskan bahwa pendekatan RME memungkinkan peserta didik menghafal dengan lebih efektif melalui pengalaman yang relevan, sehingga pemahaman konsep matematika menjadi lebih mendalam.

Selain peningkatan hasil belajar, efektivitas pendekatan RME juga tercermin dalam meningkatnya kualitas aktivitas belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam siklus I tercatat 56%, meningkat menjadi 90% pada siklus II. Penggunaan media konkret juga meningkat signifikan dari 48% menjadi 86%, dan kerja sama dalam kelompok naik dari 50% menjadi 88%. Pemahaman konsep bertambah dari 54% menjadi 92%, sementara sikap dan motivasi belajar meningkat dari 58% menjadi 90%. Data ini menunjukkan bahwa RME tidak hanya meningkatkan

capaian kognitif, tetapi juga memperkuat pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Pendekatan ini sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik menurut Piaget, yang berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka membutuhkan benda nyata untuk memahami konsep abstrak. Media konkret seperti model bangun datar dan balok ukur sangat penting untuk membantu peserta didik memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman dkk. (2020) yang menyatakan bahwa media konkret menghubungkan pengalaman nyata dengan materi teoritis.

Selain itu, RME memperkuat interaksi sosial, terutama melalui kerja kelompok. Peserta didik tidak hanya bekerja sama, tetapi juga aktif dalam menjelaskan dan mempresentasikan temuannya, sesuai dengan prinsip pembelajaran sosial Vygotsky. Fitriani dan Rahmawati (2023) menyatakan bahwa pembelajaran RME berbasis media konkret dan kolaboratif mengembangkan keterampilan sosial dan rasa percaya diri peserta didik. Berdasarkan peningkatan hasil belajar, aktivitas peserta didik, kesesuaian dengan tahap perkembangan, dan dukungan terhadap kebijakan kurikulum, dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME berbasis media konkret efektif dalam meningkatkan pembelajaran matematika di kelas V. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

REFERENSI

- Anwar, R., Firman, F., & Desyandri, D. (2024). Pendekatan Model Realistic Mathematic Education (RME) Berbantuan Video Animasi terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(6), 794–809
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University Press.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitriani, A., & Rahmawati, Y. (2023). Effectiveness of Concrete Media-Based RME to Improve Students' Mathematical Thinking Skills. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 67–75.
- Gravemeijer, K. (1994). *Developing Realistic Mathematics Education*. Utrecht: Freudenthal Institute.
- Hadi, S. (2017). "Pengaruh Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 56–65.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Prameswari, Y., & Rachmawati, A. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran RME Berbasis Media Konkret pada Materi Bangun Datar*. Universitas PGRI Madiun.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2020). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistiyowati, E., & Mawardi, D. N. (2023). Efektivitas Pendekatan RME dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar. *ResearchGate*.
- Usklaf, M., Agus, I., & Sangila, M. S. (2023). Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik SD. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 95–103.
- Treffers, A. (1987). *Three Dimensions: A Model of Goal and Theory Description in Mathematics Instruction – The Wiskobas Project*. Dordrecht: Reidel Publishing Company
- Zulkardi. (2022). Realistic Mathematics Education and Contextual Learning in Indonesian Classrooms. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 15–28.